



Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan terhadap Sikap Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Rini Rahmadhani¹

¹Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

¹riniarahmadani08@gmail.com

Abstract

The main problem in this study is that the librarian's communication style affects the attitude of users at the Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University Library, just as one's communication can affect attitudes, because one of the goals of communication is a change in attitude. The purpose of this discussion is to determine the librarian's communication style, librarian's attitude and the influence of the librarian's communication style on the attitude of the librarian at the Library of Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University. The type of research that the authors use is a type of quantitative research with a descriptive approach to determine the effect between two variables which are cause and effect. The data collection technique that the author did was through distributing questionnaires to users who were members of the UIN Mahmud Yunus Batusangkar library with a sample of 99 respondents, the sampling technique was Stratified Random Sampling technique. Data processing was carried out using descriptive analysis using SPSS Version 20. Based on the results of the descriptive analysis test using the Grand Mean formula, the results obtained from the librarian's communication style variable with an average value of 3.18 in the good category. While the user attitude variable is 3.19 in the good category. The results of the product moment correlation test show that the correlation between librarian communication style (X) and librarian attitude (Y) is large, resulting in a result of 0.818 at the coefficient interval between 0.80 - 1.000 which shows a very strong influence in a positive direction. Simple linear regression results for librarian communication style and user attitudes variable $Y = 10.445 + 0.863X$ and R Square of 0.669 which indicates that the librarian's communication style on user attitudes has a significant influence of 66.9% while 33.1% is influenced by other factors that not included in this research. So it can be concluded that the librarian's communication style has a positive effect on the attitude of users at the Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University Library (UIN) Batusangkar. and give a positive response to the librarian.

Keywords: *Communication Style, Librarian, Reader Attitude*

Abstrak

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi pustakawan mempengaruhi sikap pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar sebagaimana komunikasi seseorang dapat berpengaruh kepada sikap, karena salah satu tujuan komunikasi adalah perubahan sikap. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui gaya komunikasi pustakawan, sikap pemustaka dan pengaruh gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yang menjadi sebab dan akibat. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah melalui penyebaran kuesioner kepada pemustaka yang menjadi anggota perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan jumlah sampel 99 responden, teknik pengambilan sampel adalah teknik *Stratified Random Sampling*. Pengolahan data dilakukan secara analisis deskriptif menggunakan bantuan *SPSS Versi 20*. Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif menggunakan rumus *Grand Mean* diperoleh hasil dari variabel gaya komunikasi pustakawan dengan nilai rata-rata 3,18 kategori baik. Sedangkan variabel sikap pemustaka sebesar 3,19 dengan kategori baik. Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa, besarnya korelasi antara variabel gaya komunikasi pustakawan (X) dan sikap pemustaka (Y) sehingga memperoleh hasil sebesar 0,818 pada interval koefisien antara 0,80 – 1,000 yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dengan arah positif. Hasil regresi linear sederhana untuk variabel gaya komunikasi pustakawan dan sikap pemustaka $Y = 10,445 + 0,863X$ dan R Square sebesar 0,669 yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustakamemiliki pengaruh yang signifikan sebesar 66,9% sedangkan 33,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan berpengaruh positif terhadap sikap pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar diharapkan dapat meningkatkan gaya komunikasi animasi agar pustakawan ketika berkomunikasi dengan

pemustaka dapat menunjukkan ekspresi yang ramah, ceria, dan tersenyum sehingga sikap pemustaka akan senang dan memberikan respon positif kepada pustakawan.

Kata Kunci : Gaya Komunikasi, Pustakawan, Sikap Pemustaka

1. Pendahuluan

Menurut UU No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 mengatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelolaan bahan koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam yang dilakukan secara profesional dengan sistem yang baku, guna nya untuk memenuhi kebutuhan pendidik, peneliti, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pengunjung atau pemustaka. Dan pada BAB VII pasal 20 mengatakan bahwa perpustakaan dibagi menjadi lima kelompok yaitu perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan Khusus dan perpustakaan Nasional (Undang Undang RI Nomor 43 Tahun 2007).

Perpustakaan adalah gedung besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah daerah atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata rata tidak mampu membeli sekian banyak buku oleh biaya pribadi, dan perpustakaan sebagai media kumpulan informasi yang didalam nya bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia (Wahyuningtyas, 2021). Perpustakaan merupakan satu kesatuan unit kerja yang bertugas mengolah, menyimpan, melestarikan dan menyebarluaskan informasi kepada pengguna perpustakaan (Kamaruddin & Nupin, 2020). Jadi dapat penulis simpulkan berdasarkan paparan diatas perpustakaan adalah sebuah gedung atau instansi yang dikelola oleh suatu organisasi pustakawan yang mana berfungsi sebagai sumber informasi, tempat rekreasi, edukasi dan tempat penelitian.

Menurut UU No. 43 tahun 2007 pada BAB VII pasal 20 menyebutkan tentang perpustakaan perguruan tinggi yang mana perpustakaan perguruan tinggi adalah sebuah sarana yang mendukung terjadinya aktifitas akademik dibangku perguruan tinggi, dan perpustakaan yang melayani para mahasiswa, dosen dan karyawan dari suatu perguruan tinggi atau universitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan perguruan tinggi atau tridarma perguruan tinggi (Berawi, 2012).

Di perpustakaan perguruan tinggi juga terjadi interaksi antara pemustaka dengan pustakawan yang mana dalam interaksi tersebut kita ketahui juga terdapat sebuah komunikasi yang mana komunikasi adalah merupakan suatu proses yang didalam komunikasi sering terjadi tukar ide atau yang kita sebut dengan tukar

pikiran atau gagasan. Atau komunikasi juga dapat kita artikan sebagai bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik disengaja atau pun tidak disengaja oleh komunikator dan komunikan (Hayati, 2014).

Komunikasi adalah mengirim atau menyampaikan dan menerima pesan yang didalamnya terdapat prinsip dan komponen yang akan disampaikan, jadi komunikasi perpustakaan adalah sebuah interaksi yang terjadi antara pemustakaa dan pustakawan yang mendapatkan sebuah hasil yaitu informasi, dan informasi perpustakaan sering terjadi layanan sirkulasi, karena disitulah terdapat banyak tanya jawab antara pemustaka dengan pustakawan (Ridwan, Ismaya, Syahdan, & Muhammad, 2021).

Dalam tafsir as-Sa'di pakar tafsir abad 14 H menjabarkan bahwa "maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut," yaitu perkataan yang enak didengar, lunak, dengan kelembutan, persuasive, etika dalam tutur kata, tanpa unsur kekejian, pamer kekuatan dan kekerasan dalam perkataan, serta sikap kasar dalam tindakan. Melalui perkataan yang lembut dia ingat tentang perkara-perkara yang bermanfaat bagi dirinya hingga tergugah untuk mengerjakannya. Sesungguhnya tutur kata yang lembut akan mengundang perubahan. Qaulan layyinan didalam al quran dapat penulis simpulkan berarti interaksi antara dua orang yang menggunakan bahasa yang lemah lembut, dengan suara yang enak didengar, karena dengan itu gaya komunikasi yang dianjurkan dalam islam adalah seperti qaulan layina agar hati orang yang di ajak komunikasi tersentuh (Ikhwan, 2018).

Komunikasi seseorang dipengaruhi oleh gaya komunikasi dan gaya komunikasi seseorang bisa berdampak kepada sikap, sebagaimana yang dapat diketahui bahwa tujuan komunikasi salah satunya adalah perubahan sikap (*attitude change*) sebagaimana seseorang setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah baik positif maupun negatif. Gaya komunikasi adalah bentuk dalam penyampaian atau cara penyampaian dalam sebuah komunikasi, gaya komunikasi pustakawan adalah cara penyampaian atau interaksi dari pustakawan ke pemustaka yang terjadi diperpustakaan. Ada beberapa gaya komunikasi yang harus kita ketahui untuk berinteraksi yaitu gaya dominan,

dramatis, gaya animasi, gaya berkesan, gaya santai, gaya atentif, gaya terbuka, gaya bersahabat, dan gaya yang tepat, Tujuan dari gaya komunikasi pustakawan adalah tercapainya aspek komunikasi yang efektif saat berinteraksi dengan pemustaka (Sari & Hia, 2021).

Dampak dari beberapa gaya komunikasi yaitu akan menimbulkan sikap positif dan negatif, contoh dari gaya komunikasi yang positif adalah pustakawan menanyakan kepada pemustaka tentang koleksi apa yang akan dicari oleh pemustaka, dan bertanya dengan wajah yang senyum dan santai dan membantu pemustaka sampai mendapatkan koleksi yang diinginkannya sehingga pemustaka memberikan sikap yang positif terhadap pustakawan. Sedangkan contoh sikap pustakawan yang negatif atau kurang ramah adalah ketika pemustaka menanyakan tentang koleksi pustakawan tersebut menjawab cari aja di rak di sana dengan membuang wajah ke pemustaka (Musrifah, 2016). Ketika berkomunikasi kita dituntut untuk dapat membuat seseorang senang berkomunikasi dengan kita, jika mereka senang, mereka akan memberikan umpan balik (*feedback*) dan dapat memberikan dampak berupa sikap yang baik atau positif kepada penerima komunikasi tersebut (Firsty Aufirandra, Bunga Adelya, 2017). Sikap adalah suatu istilah yang sering ditemui dibidang psikologi yang berhubungan dengan tingkah laku atau karakter seseorang, atau sikap adalah perbuatan yang didasarkan pada norma norma yang berlaku ditengah masyarakat dan norma agama dan biasa sikap seseorang berdasarkan keyakinan dan pengetahuan diri masing masing, biasa nya jika seseorang punya ilmu maka sikap seseorang tersebut lebih cenderung ke arah yang lebih baik (Suharyat, tt). Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertingkah laku terhadap sesuatu dan melakukan interaksi dengan cara seseorang dengan lingkungannya yang melibatkan perasaan atau emosi bagaimana seseorang tersebut menerima atau menolak sesuatu. Sikap memiliki tiga komponen yaitu: komponen kognitif (komponen pengetahuan), komponen afektif (komponen emosional), dan komponen konatif (komponen perilaku).

Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar adalah salah satu perpustakaan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar terdapat berbagai kegiatan interaksi antara pemustaka dengan pustakawan, pustakawan dengan pustakawan, dan antar pemustaka dengan

pemustaka. Interaksi atau komunikasi yang dilakukan oleh setiap pustakawan yang di lakukan berbeda-beda, sesuai dengan gaya komunikasi pustakawan itu sendiri. Karena setiap gaya komunikasi yang dilakukan oleh pustakawan berbeda-beda, maka dapat menimbulkan sikap positif maupun negatif oleh pemustaka itu sendiri.

Berdasarkan kunjungan dan observasi awal yang penulis lakukan pustakawan disana memiliki berbagai macam gaya komunikasi yang berbeda dan mendominasi bahwa memiliki gaya komunikasi bersahabat atau ramah dan juga terdapat gaya komunikasi atentif yang mana pustakawan selalu mendengarkan dengan seksama dengan penuh perhatian dan tulus ketika penulis bertanya. Selain itu, penulis melakukan wawancara awal dengan salah satu pustakawan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar “Komunikasi yang kami lakukan yaitu lebih mendekati kepada komunikasi interpersonal yaitu lebih mendekati kepada individu masing-masing (Lailatul Husni, 7 November 2022)”. Penulis juga melakukan wawancara kepada salah satu pemustaka yang berkunjung disana “Ada pustakawan yang memberikan respon yang kurang menyenangkan bahkan tidak peduli terhadap lingkungan dan ruangan sekitar, pemustaka merasa kecewa dan kurang puas ketika melihat gaya komunikasi pustakawan tersebut, bahkan pemustaka mengatakan, ketika pustakawan menampilkan gaya berkesan (*inpression style*) yang mana pustakawan tersebut meninggalkan kesan yang kurang baik terhadap pemustaka yang tidak sesuai dengan keinginan pemustaka, maka pemustaka merasa malas untuk menanyakan informasi yang dibutuhkan dan berdampak pada pemustaka memberikan sikap negatif terhadap pustakawan (Kasri, 7 November 2022)”. Penulis juga melakukan wawancara kembali dengan salah satu pemustaka mengenai sikap pemustaka terhadap gaya komunikasi pustakawan yang di tampilkan, beliau mengatakan bahwa “pustakawan ketika berkomunikasi dengan pemustaka kadang memberikan raut wajah yang cemberut, tetapi pada hari lain menampilkan gaya komunikasi yang ramah dan penuh perhatian dengan kata lain menampilkan gaya animasi (*animated style*), serta mendengarkan apa yang dikatakan pemustaka tersebut. Ketika pustakawan menampilkan gaya komunikasi yang ramah dan penuh perhatian tersebut, pemustaka merasa senang, dan mengucapkan terimakasih kepada pustakawan yang telah membantunya sehingga pemustaka menampilkan sikap positif terhadap pustakawan (Nelvi, 8 November 2022)”.

Berdasarkan hal tersebut, maka menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti tentang gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustaka dan penulis tertarik melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar karena tempatnya yang mudah di akses serta untuk perpustakaan tersebut untuk kedepannya bisa meningkatkan pelayanan yang lebih baik dalam berkomunikasi atau berinteraksi sehingga mendapatkan citra yang baik bagi semua orang. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul skripsi “**Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Sikap Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar**”.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan judul skripsi penulis yaitu pengaruh gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data-data berupa angka (Abubakar, 2021). Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya. Kuesioner disebar kepada 99 responden dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan menggunakan rumus *mean*, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y

Tabel Rekapitulasi Uji Validitas Variabel X Gaya Komunikasi Pustakawan

NO	No. Soal	N	r- hitung	r- tabel	Keterangan
----	----------	---	--------------	-------------	------------

1	X1	30	0,799	0,361	Valid
2	X2	30	0,784	0,361	Valid
3	X3	30	0,845	0,361	Valid
4	X4	30	0,719	0,361	Valid
5	X5	30	0,753	0,361	Valid
6	X6	30	0,632	0,361	Valid
7	X7	30	0,584	0,361	Valid
8	X8	30	0,775	0,361	Valid
9	X9	30	0,780	0,361	Valid
10	X10	30	0,847	0,361	Valid
11	X11	30	0,809	0,361	Valid
12	X12	30	0,711	0,361	Valid
13	X13	30	0,637	0,361	Valid
14	X14	30	0,640	0,361	Valid
15	X15	30	0,858	0,361	Valid
16	X16	30	0,764	0,361	Valid

Sumber :Olahan data menggunakan SPSS versi 20 pada bulan Januari 2023.

Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas ini adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka *instrument* dianggap valid. Adapun nilai N 30 dan koefisien signifikan 10% adalah sebesar 0,311. Hasil analisis uji validitas variabel X (Promosi Melalui Media Sosial) yang dilakukan terhadap 30 responden dapat dilihat bahwa setiap butir pernyataan memiliki r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} (0,311). Maka seluruh butir pernyataan pada variabel x dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel Rekapitulasi Uji Validitas variabel Y Sikap Pemustaka

NO	No. Soal	N	r- hitung	r- tabel	Keterangan
1	Y1	30	0,742	0,361	Valid
2	Y2	30	0,750	0,361	Valid

3	Y3	30	0,687	0,361	Valid
4	Y4	30	0,807	0,361	Valid
5	Y5	30	0,769	0,361	Valid
6	Y6	30	0,830	0,361	Valid
7	Y7	30	0,764	0,361	Valid
8	Y8	30	0,748	0,361	Valid
9	Y9	30	0,841	0,361	Valid
10	Y10	30	0,818	0,361	Valid
11	Y11	30	0,669	0,361	Valid
12	Y12	30	0,876	0,361	Valid
13	Y13	30	0,648	0,361	Valid
14	Y14	30	0,853	0,361	Valid
15	Y15	30	0,632	0,361	Valid
16	Y16	30	0,693	0,361	Valid
17	Y17	30	0,854	0,361	Valid

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS versi 20 pada bulan Januari 2023.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Y tersebut dapat diketahui bahwa setiap butir pernyataan yang ada r_{hitung} yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,311). Maka seluruh butir pernyataan pada variabel X dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

Hasil uji realibilitas terhadap variabel X dan variabel Y dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Rekapitulasi Uji Reabilitas variabel X dan Variabel Y

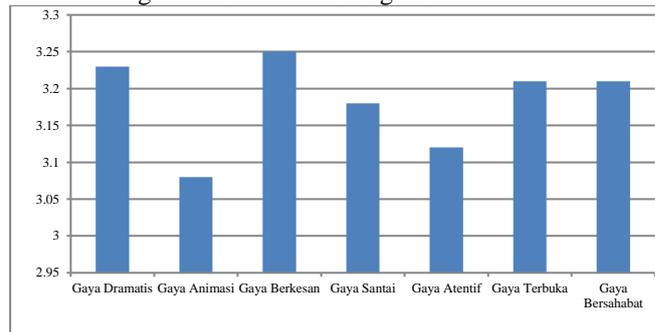
Variabel	Simbol Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya Komunikasi Pustakawan	X	0,943	Reliabel
Sikap Pemustaka	Y	0,953	Reliabel

Sumber : Olahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20 pada bulan Januari 2023.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X dan variabel Y lebih besar dari 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y reliabel.

c. Hasil Analisis Butir Pernyataan Perbutir Variabel X (Gaya Komunikasi Pustakawan)

Berdasarkan nilai rata-rata pada masing-masing indikator diatas, maka dapat dibuat diagram dibawah ini sebagai berikut :

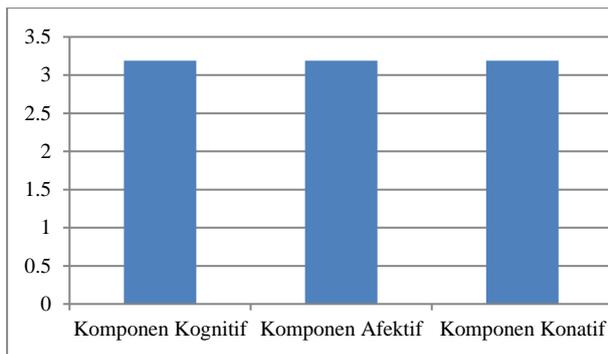


Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu gaya komunikasi pustakawan yang dijabarkan dalam tujuh indikator memiliki nilai sebesar 3,23 pada indikator gaya dramatis, 3,08 pada indikator gaya animasi, 3,25 pada indikator gaya berkesan, 3,18 pada indikator gaya santai, 3,18 pada indikator gaya atentif, 3,21 pada indikator gaya terbuka, dan 3,21 pada indikator gaya bersahabat. Hal ini menunjukkan bahwa indikator gaya animasi memiliki skor terendah. Penulis berharap pada indikator gaya animasi yang memiliki skor terendah dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa variabel X gaya komunikasi pustakawan yang di jabarkan dalam 7 indikator yang memiliki nilai sebesar pada indikator tujuan dan fungsi promosi, 3,15 pada indikator unsur-unsur promosi, 3,11 pada indikator bentuk dan media promosi 3,39 dan pada indikator fungsi dan tujuan media sosial memiliki nilai 3,20. Hal ini menunjukkan bahwa indikator bentuk dan media promosi memiliki skor yang paling tinggi dan unsur-unsur promosi memiliki skor yang paling rendah. Penulis berharap pada indikator unsur-unsur dari promosi yang memiliki skor terendah agar dapat ditingkatkan lagi.

Adapun nilai grand mean variabel X (gaya komunikasi pustakawan) yang dapat dihitung dari diagram di atas dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,18.

d. Hasil Analisis Butir Pernyataan Perbutir Variabel Y (Sikap Pemustaka)



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa variabel Y yaitu sikap pemustaka yang dijabarkan dalam tiga indikator memiliki nilai sebesar 3,19 pada indikator komponen kognitif, 3,19 pada indikator komponen afektif, dan 3,19 pada indikator komponen konatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga indikator memiliki skor yang sama.

Adapun nilai *grand mean* variabel Y (sikap pemustaka) Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel (pemanfaatan perpustakaan) dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,19.

e. Pembahasan

1. Analisis Hasil korelasi Product Moment

Correlations

		Gaya Komunikasi Pustakawan	Sikap Pemustaka
Gaya Komunikasi Pustakawan	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	99	99
Sikap Pemustaka	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 Sumber : Olahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20 pada bulan Januari 2023.

Berdasarkan tabel di atas maka nilai yang diperoleh sebesar 0,818 berada pada interval 0,80 – 1,000 yang menunjukkan pengaruh sangat kuat dengan arah positif karena nilai r menunjukkan angka positif. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap

pemustaka memiliki pengaruh yang sangat kuat.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.445	3.168		3.297	.001
Gaya Komunikasi Pustakawan	.863	.062	.818	14.004	.000

a. Dependent Variable: Sikap_Pemustaka

Sumber : Olahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20 pada bulan Januari 2023

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana, persamaan regresi dapat ditulis $Y = 10,445 + 0,863X$. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan tersebut nilai konstanta sebesar 10,445, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Sikap Pemustaka adalah sebesar 10,445. Koefisien regresi X sebesar 0,863 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai gaya komunikasi pustakawan, maka nilai sikap pemustaka bertambah sebesar 0,863. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Kemudian dilihat dari hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,669 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustaka adalah sebesar 66,9% sedangkan 33,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3. Uji T

Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.445	3.168		3.297	.001

Gaya Komunikasi Pustakawan	.863	.062	.818	14.004	.000
----------------------------	------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Sikap_Pemustaka

Sumber : Olahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20 pada bulan Januari 2023

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai sig < 0,05 atau tHitung > tTabel, maka terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05 atau tHitung < tTabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tHitung Gaya Komunikasi Pustakawan = 14.004 dengan signifikan (p-value) sebesar 0,000. Dengan menggunakan N sebanyak 99, diperoleh $df = n - 2$, maka $df = 99 - 2 = 97$, maka nilai tTabel diperoleh sebesar 1,290 dengan sig-a = 0,10 (10%), dapat diketahui p-value $0,000 < 0,05$ dan tHitung X adalah $14.004 > 1,290$ (tTabel).

Hasil analisis ini dapat diketahui bahwa yaitu memenuhi persyaratan uji hipotesis dimana jika $p\text{-value} < 0,05$ dan tHitung > tTabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustaka di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

4. Uji F

UJI F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4497.886	1	4497.886	196.121	.000 ^b
Residual	2224.619	97	22.934		
Total	6722.505	98			

a. Dependent Variable: Sikap_Pemustaka

b. Predictors: (Constant),

Gaya_Komunikasi_Pustakawan

Sumber : Olahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 20 pada bulan Januari 2023.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai sig < 0,05 atau fHitung > fTabel, maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y
- Jika nilai sig > 0,05 atau fHitung < fTabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai fHitung sebesar 196.121 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai fTabel sebesar 3,98 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustaka di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi pustakawan di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dikategorikan baik dengan nilai *grand mean* sebesar 3,18. Sesuai dengan teori tentang gaya komunikasi yang dipaparkan oleh Robert W. Norton (1983) dengan beberapa indikator masing-masing menghasilkan bahwa:

- Gaya Dramatis (*Dramatic Style*), yaitu gaya komunikator yang selalu hidup saat berbicara dan menggunakan kata-kata yang enak didengar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar menggunakan kata-kata yang enak di dengar dapat di kategorikan baik dengan skor nilai 3,23. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi gaya komunikasi dramatis pada pustakawan perlu di tingkatkan lagi untuk komunikasi yang dapat membuat suasana menjadi menyenangkan dan kata-kata dikeluarkan enak di dengar oleh pemustaka.
- Gaya Animasi (*Animated Style*), yaitu gaya komunikator menunjukkan warna dalam berinteraksi dengan memakai bahasa non verbal seperti menggunakan ekspresi wajah yang ceria dan senyum, gestur, gerakan tangan, dan penampilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar menggunakan ekspresi wajah ceria, senyum, menggunakan gerakan tangan dan mengenakan pakaian yang rapi di perpustakaan dapat di kategorikan baik dengan skor nilai 3,08. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi gaya animasi lebih di tingkatkan lagi karena dalam penyebaran kuesioner melalui responden bahwa rata-rata gaya animasi memiliki nilai terendah sehingga pustakawan hendaknya memberikan gaya komunikasi selalu menunjukkan ekspresi

- wajah ceria, tersenyum, menggunakan gerakan tangan untuk memperjelas informasi agar pemustaka memberikan sikap yang positif kepada pustakawan.
3. Gaya Berkesan (*Impression Style*), yaitu gaya komunikator ketika berinteraksi menciptakan sebuah kesan kepada penerimanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar mempengaruhi peningkatan untuk selalu berkunjung ke perpustakaan dan memberikan kesan yang baik kepada pemustaka dapat di kategorikan baik dengan nilai skor 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi gaya komunikasi berkesan pada pustakawan perlu di tingkatkan lagi untuk dapat mempengaruhi pemustaka agar selalu berkunjung ke perpustakaan mengingat bahwa kebanyakan pemustaka berkunjung ke perpustakaan hanya untuk memenuhi keinginan dosen untuk mencari buku ke perpustakaan, mencari informasi yang dibutuhkan, serta pustakawan dapat memberikan kesan yang baik kepada pemustaka.
 4. Gaya Santai (*Relaxed Style*), gaya komunikator ketika berinteraksi mampu bersikap positif dan saling mendukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar memiliki sikap yang sabar dan tenang dalam berinteraksi dengan pemustaka dapat di kategorikan baik dengan nilai skor 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi gaya komunikasi santai pada pustakawan perlu di tingkatkan lagi agar pustakawan lebih mampu lagi bersikap positif, sabar, tenang dan saling mendukung.
 5. Gaya Atentif (*Attentive Style*), gaya komunikator yang lebih cenderung mendengarkan dengan penuh perhatian dan tulus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesah pemustaka dapat di kategorikan baik dengan nilai skor 3,12. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi gaya komunikasi atentif pada pustakawan perlu di tingkatkan lagi agar komunikasi yang terjadi dapat memberikan motivasi dan senantiasa mendengarkan keluh kesah pemustaka.
 6. Gaya Terbuka (*Open Style*), yaitu gaya komunikator yang ditunjukkan dengan penampilan jujur dan pemikiran yang luas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar memiliki sikap yang jujur dapat di kategorikan baik dengan nilai skor 3,21. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi gaya komunikasi terbuka pada pustakawan perlu di tingkatkan lagi sehingga lebih menampilkan sikap yang jujur, menegur pemustaka yang tidak mengikuti tata tertib di perpustakaan.
 7. Gaya Bersahabat (*Friendly Style*), yaitu gaya komunikator yang memberikan respon yang ramah, sopan dan memberikan respon positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi pustakawan di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar menunjukkan sikap yang ramah dan menghargai setiap pendapat dapat dikategorikan baik dengan nilai skor 3,21. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi gaya komunikasi bersahabat pada pustakawan perlu di tingkatkan lagi untuk komunikasi yang dapat memberikan sikap yang ramah dan menghargai setiap pendapat dan kritikan yang diberikan.
- Selanjutnya untuk sikap pemustaka di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dikategorikan baik dengan nilai *grand mean* sebesar 3,19. Sesuai dengan teori tentang sikap yang dipaparkan oleh Nina Ariyani Martini dengan beberapa indikator masing-masing menghasilkan bahwa:
1. Komponen kognitif, yaitu berisi ide, pengetahuan, keyakinan, anggapan mengenai objek sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap pemustaka di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar setelah berkomunikasi dengan pustakawan, pemustaka mengetahui tentang manfaat adanya perpustakaan, letak koleksi, layanan, fasilitas di perpustakaan dapat di kategorikan baik dengan nilai skor 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi sikap

pemustaka lebih diperhatikan lagi bahwa mengingat perkataan pustakawan ketika menyampaikan informasi.

2. Komponen Afektif, yaitu berupa emosi, perasaan terhadap objek sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap pemustaka di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar setelah berkomunikasi dengan pustakawan, pemustaka merasa senang, ramah dan menghormati pustakawan tersebut dapat di kategorikan baik dengan nilai skor 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi sikap pemustaka lebih diperhatikan lagi sehingga tidak terjadi emosi dan perasaan yang kurang menyenangkan untuk pustakawan.
3. Komponen Konatif, yaitu perilaku atau kecenderungan untuk bertindak laku tertentu terhadap objek sikap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap pemustaka di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar setelah berkomunikasi dengan pustakawan, pemustaka senantiasa bertanya kembali jika membutuhkan informasi, senantiasa menyapa pustakawan yang dapat di kategorikan baik dengan nilai skor 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena yang terjadi, tetapi sikap pemustaka lebih diperhatikan lagi untuk berperilaku yang baik di perpustakaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya pustakawan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar memiliki nilai *grand mean* sebesar 3,18 dalam kategori baik. Variabel gaya komunikasi pustakawan yang paling tinggi nilai *grand meannya* adalah pada gaya berkesan (*impression style*) sebesar 3,25. Sedangkan indikator paling rendah yaitu pada indikator gaya animasi, yaitu gaya yang komunikasi yang menggunakan ekspresi wajah, gestur, gerakan, dan penampilan (*animated style*) sebesar 3,08 dalam kategori baik. Sikap pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar memiliki nilai *grand mean* sebesar 3,19 dalam kategori baik. Variabel sikap pemustaka pada masing-masing

indikator memiliki nilai *grand mean* yang sama sebesar 3,19 dalam kategori baik.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, dibuktikan dengan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($14.004 > 1.290$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,863 menunjukkan arah positif yang berarti semakin baik gaya komunikasi pustakawan maka semakin baik pula sikap pemustaka. Besar kontribusi pengaruh gaya komunikasi pustakawan terhadap sikap pemustaka dilihat dari koefisien determinasi sebesar 66,9% dan sisanya 33,1% sikap pemustaka dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ambarawati, A. (2021). Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0. *Online) Terakreditasi Nasional. SK, XII(2)*, 2549–4171. Diakses pada tanggal 10 November 2022 pukul 10.00 WIB.
- Asy-Syaikh ‘Abdurrahman bin Nashir Syaikh Sa’ad bin Fawwaz Ash-Shumali. *Tafsir as-Sa’di*. Jakarta: Darul Haq. Diakses pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 09.00 WIB.
- Berawi, I. (2012). Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra’ Volume 06 No.01*, 49. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 21.00 WIB.
- Fajrie, M. (2017). Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah. *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication, Vol.2, No.1*. diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Firsty Aufirandra, Bunga Adelya, S. U. (2017). Komunikasi mempengaruhi tingkah laku individu. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 9–15. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/219>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022.
- Hayati, N. (2014). Komunikasi dalam Organisasi Perpustakaan. *kizannah Al Hikmah*.
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala.
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Perspektif Islam. *Al-hayat*.

- Ir. Abdul Rahman Saleh, D. L. . M. S. (2022). *Manajemen Perpustakaan : 1-9 / PUST4206 / 3 SKS*. 1–42. Universitas Terbuka.
- Juarsa, E. (2021). Gaya Komunikasi Pemimpin Divisi MIS PT . Trias Sentosa Tbk Krian. *Jurnal E Komunikasi*, 4(1), 1–9.
- Kamaruddin, N., & Nupin, I. S. (2020). Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Pada Universitas Andalas. *Publication Library and Information Science*, 4(1). <https://doi.org/10.24269/pls.v4i1.2619>. Diakses pada tanggal 10 November 2022.
- Martianto, R. W., & Toni, A. (2021). Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo Melalui Youtube Podcast. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 4, No. 1. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2022.
- Martini, M. A. (2010). *Materi Pokok Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad, A. (2017). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugrohoadi, A. (2013). Menakar Peranan Pustakawan dalam Implementasi Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 2.
- Rahayu, L. (2014). Layanan Perpustakaan. *Universitas Terbuka*, 1–43. <http://repository.ut.ac.id/4183/>.
- Rahayu, S. (2017). Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 103–110. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109/7603>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 13.00 WIB.
- Ridwan, M. M., Ismaya, Syahdan, & Muhammad, A. A. (2021). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pemustaka Di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *education, psychology, and counselling*.
- Sari, S. N., & Hia, N. (2021). Gaya Komunikasi Pustakawan pada Pengguna pada Taman Bacaan Masyarakat Literasi Sosial. *Jurnal Tekesnos Vol. 3, No. 1*.
- Sari, S. N., & Marajari, R. (tt). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan dengan Pemustaka pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*.
- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistika Dasar*. Jakarta Timur: UKI Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2009). Kepuasan Kerja Pustakawan Universitas Islam Indonesia. *Uni Lib Jurnal Perpustakaan UII, Vol.2, No. 1*.
- Suharyat, Y. (tt). Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *jurnal Academia*.
- Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wahyuningtyas, r. d., & chusnah, M. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Web SLIMS*. Jawa Timur: LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah.
- Wiguna, A. (2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2), 47–61. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v1i2.684>. Diakses pada tanggal 10 November 2022.